

**THE NEGATIVE IMPACT OF GAWAI IN LEARNING ACTIVITIES
OF CHILDREN IN CLASS 4 PRIMARY SCHOOL IN INDAH SARI
HOUSING REJOSARI SUB DISTRICT TENAYAN RAYA DISTRICT
PEKANBARU CITY**

Shaalehati Permata Sari¹), Said Suhil Achmad²), Jasfar Jas³)

Email: shalehatips@gmail.com¹), saidsuhil@lecturer.unri.ac.id²), jaspar.pku@gmail.com³)

Phone Number: 082225532702

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrak: *This study examines the Negative Impact of Gawai in Learning Activities of Children in Class 4 Primary Schools in Indah Sari Housing, Rejosari Sub-District, Tenayan Raya District, Pekanbaru City. This study uses discuss qualitative descriptive paradigm. Research subjects will be determined based on purposive sampling, there are 2 (two) informants in this study. Data collection is done by way of collection (collection), documentation, in-depth interviews (indept interviews), data analysis is done by: data reduction (data reduction); data presentation (data display); and approves conclusions and verification (drawing conclusions / verification). The results showed: 1) The Negative Impact of the Device in Children Learning Activities at Home, from the negative indicator of the device as an action / implementation that has been carried out, 2) the supporting factors of the negative influence of this device on the interaction with the family around. availability of facilities and infrastructure., 3) The Negative Impact of the Device in the Learning Activities of Children in Class 4 Homes at Dipe Perumahan Indah Sari, Rejosari Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City, lack of development, brain development becomes less optimal and can be used to improve with people, such as parents who the main and the people around the neighborhood.*

Key Words: *Negative Effects of Devices and Learning for Children*

DAMPAK NEGATIF GAWAI DALAM KEGIATAN BELAJAR ANAK DI RUMAH KELAS 4 SD DIPERUMAHAN INDAH SARI KELURAHAN REJOSARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Shaalehati Permata Sari¹), Said Suhil Achmad²), Jasfar Jas³)

Email: shalehatips@gmail.com¹), saidsuhil@lecturer.unri.ac.id²), jaspar.pku@gmail.com³)

Nomor Hp: 082225532702

Prodi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini mengkaji tentang Dampak Negatif Gawai Dalam Kegiatan Belajar Anak di Rumah Kelas 4 SD di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif deskriptif. Subjek penelitian akan ditentukan berdasarkan purposive sampling, informan dalam penelitian ini sebanyak 2 (dua) orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), dokumentasi, wawancara mendalam (indept interview), Analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data (data reduction); paparan data (data display); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dampak Negatif Gawai Dalam Kegiatan Belajar Anak di Rumah, dari indikator dampak negatif gawai berperan sebagai Tindakan/perlakuan yang telah dilaksanakan, 2) faktor pendukung dari dampak negatif gawai ini adalah anak yang mudah terpengaruh terhadap gawai yang bersikap tidak peduli terhadap interaksi dengan keluarga maupun lingkungan sekitar. tersedianya sarana dan prasarana., 3) Dampak Negatif Gawai Dalam Kegiatan Belajar Anak di Rrumah Kelas 4 SD Dipeumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru kurang konsentrasi karena, perkembangan otak menjadi kurang optimal dan dapat menimbulkan kurangnya interaksi dengan orang nyata, seperti orang tua yang paling utama dan orang-orang sekitar lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: Dampak Negatif Gawai dan Belajar Anak

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20/2003 pasal 1 ayat 16, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia bahwa proses pendidikan berlangsung di rumah tangga, sekolah dan luar sekolah. Ketiga memiliki masing-masing fungsi yang saling memperkuat, karena itu pendidikan luar sekolah mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan sekolah. Kelembagaan pendidikan luar sekolah yang dibakukan Pentingnya lembaga pendidikan nonformal ditegaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 pasal 1 ayat 16, bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat – yang memberikan kemandirian dan keabsahan pada masyarakat untuk menentukan bidang pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri.

Satu yang diantara yang menarik perhatian peneliti di perumahan indah sari, berdasarkan peraturan tentang kepemudaan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan adalah pengakuan sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah mencatat peran penting pemuda yang dimulai dari pergerakan Budi Utomo tahun 1908. Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar dan mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang telah membawa bangsa memasuki masa formasi. Hal ini membuktikan bahwa pemudamampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan, pematuan dan pembangunan bangsa.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada perumahan indah dari kelurahan rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru dengan alasan adanya anak-anak yang berusia 10 tahun kelas 4 SD.

Proses Pendirian Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya melibatkan beberapa pihak di antaranya lurah, RT 001/RW 009. Persyaratan dalam pendirian perumahan sebagai mana di maksud dalam ayat 1 undang-undang dasar sekurang-kurangnya mengikuti menyediakan rancang tata ruang yang inci, data mengenai luas, batas, dan pemilikan tanah, jaringan primer dan sekunder prasarana lingkungan.

Program pembangunan daerah dan program pembangunan sektor mengenai prasarana, sarana lingkungan, dan utilitas umum sebagai diarahkan untuk mendukung terwujudnya kawasan siap bangun. Dalam pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3), diatur dengan peraturan pemerintah. Dan pengelolaan kawasan siap bangun sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) dan dilakukan oleh pemerintah. Penyelenggaraan pengelolaan kawasan siap bangun sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan oleh badan usaha milik negara atau badan lainnya yang dibentuk oleh pemerintah, bentuk badan lain serta penunjukan badan usaha milik negara sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah. Perumahan ini pertama kali didirikan oleh B1, merekalah yang menjadi pelopor pembangunan rumah ini, perumahan ini terdiri dari bulan april tahun 1982, awal perumahan ini dahulunya bernama kompleks puskopol, dimana dulunya perumahan ini adalah tempat pusat koperasi polisi, lalu setelah tahun 2000 berubah lah namanya menjadi Perumahan Indah Sari Puskopol. Dulunya perumahan ini memiliki kepala desa yang bernama B2, semakin berkembangnya suatu daerah terbentuklah RT/RW di perumahan ini, Pertama kali yang menjabat jadi RT adalah B3 RW B4. setelah masa jabatan habis dan tidak ada yang ingin menjabat menjadi RT/RW maka tetaplah B3 menjadi RT dan B4 menjadi RW, pada masanya mereka menjabat

terbentuklah suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga perumahan indah sari yaitu Posyandu, PKK, Wirid mingguan. Setelah habis masa jabatan ketua rt/rw maka diganti oleh B5 dan B6 dan hal ini juga menjabat sampai 3 periode, setelah itu baru lah B7 menjadi ketua RT dan B8 RW, selama menjabat program kerja yang dibuat tetaplah sama mulai dari awal terbentuknya Perumahan ini yaitu Posyandu, PKK, dan Wirid mingguan, mereka menjabat selama 2 periode, Pada saat ini yang dipimpin oleh B9 sebagai RT dan B10 sebagai RW.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Perumahan indah sari warga Perumahan Indah Sari secara umum mencapai 189 kepala keluarga (tahun 2020) dari semua program yang ada. Dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya peningkatan warga dalam menjalankan kegiatan terus meningkat itu dapat dilihat semenjak 5 tahun terakhir ini. Dalam pelaksanaan program di Perumahan Indah Sari. Anak-anak yang berusia sekolah dasar sekitar 15 orang di lingkungan Perumahan Indah Sari, dan saya mengambil penelitian pada anak SD kelas 4 sebanyak 2 orang atas dasar dampak negatif gawai pada anak. Dikarenakan anak zaman sekarang begitu gencar terhadap gawai, sehingga banyak menimbulkan dampak negatif pada anak.

Apakah semua pengelola melakukan hal yang sama, dari hasil wawancara semua program yang dilakukan sama, hanya saja cara memperkembangkan program itu saja yang berbeda. Struktur perumahan indah sari ini adalah ada ketua RT/RW, Sekretaris, Bendahara, Humas, Keamanan dan Ketertiban, Pengurus Posyandu, PKK dan Wirid mingguan. Hal yang ingin saya teliti di perumahan indah sari ini adalah dampak negatif gawai pada kegiatan belajar anak kelas 4 SD, seberapa pengaruhnya dampak negatif yang mempengaruhi anak. Alasan dari penelitian ini ingin mengetahui seberapa besarnya dampak negatif tersebut kepada anak dan hal ini berpengaruh kepada pola pikir anak sehingga anak mengalami kurangnya komunikasi terhadap orang tua ataupun orang sekitar.

Gawai ini yang seharusnya yang dipraktekkan adalah pada saat menggunakan gawai seharusnya memiliki aturan seperti semuanya belajar atau mengerjakan PR, yang terpenting berkomunikasi dengan orang tua atau lingkungan sekitar. Tetapi kenyataannya anak langsung menggunakan gawai untuk bermain, sehingga anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya ditemui fenomena sebagai berikut:

1. Tidak semua unsur dalam gawai dipraktekkan dalam satu waktu dan tempat.
2. Pada saat tertentu unsur dampak negatif gawai lebih dominan dari unsur yang lain.
3. Apakah gawai ini bisa membuat motivasi pada anak.

Berdasarkan gejala di atas, proses dari Dampak Negatif Gawai ini yang dapat mempengaruhi anak dalam penggunaan gawai. Bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Hal ini yang ingin dicari jawabannya secara utuh melalui penelitian ini. Terutama memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai pembelajaran.

Fokus penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam Dampak Negatif Gawai Dalam Kegiatan Belajar Anak Dirumah Kelas 4 SD di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru, Perilaku anak saat menggunakan gawai di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan

Raya Kota Pekanbaru, tempat-tempat yang digunakan dalam penggunaan gawai di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, waktu-waktu yang digunakan dalam penggunaan gawai di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan pada “Perumahan Indah Sari” terletak di jalan Hang Tuah RT 01 RW 09 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang Dampak Negatif Gawai Dalam Kegiatan Anak Belajar Dirumah (Hersey dan Blanchard 1982: 181-184). “Penelitian Naturalistik memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2012:6). Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Dampak Negatif Gawai Dalam Kegiatan Belajar Anak di Rumah Kelas 4 SD di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Subjek Penelitian Dampak Negatif Gawai Dalam Kegiatan Belajar Anak Dirumah Kelas 4 SD di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Nama/ kode	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	informan
1.	T1	Laki-laki	TK	Anak	Informan Inti
2.	T2	Laki-laki	TK	Anak	Informan Inti

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu:

1. Data primer (sumber data utama) merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan objek penelitian melalui wawancara dan observasi yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini data yang digunakan terkait, catatan-catatan yang mendukung penelitian ini berasal dari data primer diperoleh dari tanggapan informan yang berjumlah 2 orang.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dan yang mendukung demi tercapainya kesempurnaan penelitian yaitu melalui buku-buku, kepustakaan, dokumen, laporan-laporan, peraturan perundang-undangan serta bukubuku ilmiah. Untuk mendapatkan data sekunder ini dikumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi terarah dan sistematis.

Teknik Analisis Data

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan maupun arsip-arsip kepemimpinan situasional yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan guna untuk mendukung informasi yang akan diolah dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan.

Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup: budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, korespondensi, brosur informasi, dan banyak jenis item tertulis lainnya (Emzir, 2010:62).

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan tentang keadaan atau fenomena secara sistematis. yaitu dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung kepemimpinan situasional pengelola program kesetaraan paket C di PKBM Hang Tuah Kota pekanbaru Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Dilihat dari jelasnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain, namun orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia atau meraka sedang diobservasi. Sedangkan observasi non-partisipatif, tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain, namun sebagai pengamat diluar kegiatan atau diluar kelompok yang sedang diobservasi (Djuju Sudjana, 2006:200).

3. Teknik Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara menurut Moleong (2012:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam penelitian ini, dilakukan dengan mewawancarai informan penelitian. Anas Sudijono (2003:82) menjelaskan bahwa ada dua jenis wawancara yang digunakan sebagai alat evaluasi. Pertama, wawancara terpimpin yang berpegang pada paduan wawancara yang butir-butir itemnya telah dipersiapkan secara matang. Kedua, wawancara tidak terpimpin atau wawancara yang tidak sistematis dan bebas. Emzir (2012:49) menyatakan bahwa “Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi penguat atas data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan dokumen. Subjek yang diwawancarai terdiri atas beberapa populasi atau pihak lain yang dianggap dapat melengkapi

keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:244). Menurut Emzir (2012:85) „analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) terdapat tiga aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data Display

Setelah melakukan redaksi terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi terhadap aspek-aspek yang diteliti sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dari mulai tahap persiapan sampai pada pelaksanaan.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan verifikasi terhadap data-data yang dimiliki. Penarikan kesimpulan diambil oleh peneliti setelah mendapatkan kejelasan data yang didapatkan peneliti.

Dalam hal kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu di rumah di perumahan indah sari Pekanbaru pada hari jumat 06 Maret 2020 pukul 06.30 WIB peneliti sampai di tempat penelitian. Di situ peneliti melihat ternyata ada hal yang sekiranya	kegiatan yang anak saya lakukan adalah bermain gawai pada saat pagi hari sebelum sekolah, karena jika tidak diberikan maka anak saya anak menangis tidak mau makan sehingga bisa terjadi keterlambatan dalam berangkat sekolah.	Melihat anak yang sedang menggunakan gawai pada saat sarapan pagi ketika ingin pergi sekolah.

<p>perlu diteliti yaitu dampak negatif gawai dalam kegiatan belajar anak yang peneliti lakukan bahwa di jam pagi ketika anak sedang berkegiatan menggunakan gawai, ketika saya melihat anak langsung menggunakan gawai saat makan, ibu memanggil kurang direspon, komunikasi dengan keluarga kurang dan berangkat sekolah hampir terlambat, dan pada malam hari anak kurang fokus belajar karena ingin bermain gawai.</p>		
<p>Berdasarkan observasi yang kedua peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu di rumah di perumahan indah sari Kota Pekanbaru pada hari jumat 09 Maret 2020 pukul 06.30 WIB peneliti sampai di tempat penelitian. Di situ peneliti melihat ternyata ada hal yang sekiranya perlu diteliti yaitu dampak negatif gawai dalam kegiatan belajar anak yang peneliti lakukan bahwa di jam pagi ketika anak sedang berkegiatan anak sedang mandi pagi, setelah mandi berpakaian dan sarapan sambil menggunakan gawai, ketika saya melihat anak langsung menggunakan gawai saat makan, ibu memanggil kurang direspon, komunikasi dengan keluarga kurang dan berangkat sekolah hampir terlambat, saat sore</p>	<p>Iya anak saya selalu berdekatan waktunya untuk pergi ke sekolah, padahal saya selalu membangunkan anak saya sebelum subuh.</p>	<p>Ditemui anak yang sedang bermain gawai dan tidak merespon ibunya saat ibunya memanggil.</p>

<p>mandi sore dipaksa pada orang tua, kurangnya komunikasi dengan orang sekitar lingkungan, dan pada malam hari anak belajar setelah belajar main gawai tetapi anak tidak konsentrasi pada belajar dan ingin segera menyelesaikan pembelajaran.</p>		
<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang ketiga peneliti temui di rumah di perumahan indah sari pada tanggal 12 Maret 2020 peneliti berada di tempat pagi hari, peneliti melihat anak sedang berpakaian dan setelah itu anak main gawai jika tidak diberi gawai anak menangis, pada pulang sekolah anak langsung mandi dan meminta gawai untuk bermain. Pada malam hari anak belajar sambil bermain dan selalu bertanya gawai</p>	<p>Iya benar padahal saya selalu membangunkan anak saya sebelum subuh.</p>	<p>Saat pagi hari keterlambatan untuk berangkat kesekolah</p>
<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang ke empat peneliti temui di rumah di perumahan indah pada tanggal 13 Maret 2020, peneliti melihat pimpinan anak sedang menggunakan gawai dan sambil bermain , lalu ibu menegur untuk segera bersiap-siap untuk pergi sekolah agar tidak terlambat lagi. Ibu marah karena sering tidak didengar saat dipanggil.</p>	<p>Iya saya selalu melarang anak tapi saya nangis, disuruh belajar maka anak kurang fokus dalam Belajar</p>	<p>Anak kurang fokus dalam belajar selalu menginginkan gawai.</p>

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui: Siapa saja orang-orang yang berada di saat anak menggunakan Gawai di rumah; pola perilaku negatif saat anak menggunakan Gawai pada anak di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya; Tempat-tempat mana saja anak menggunakan Gawai di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya; pada waktu kapan anak menggunakan Gawai di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya; dan Mengapa orang tua tidak dapat mengendalikan Gawai pada anak di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya.

1. Situasi sosial tempat penelitian ini adalah berada di perumahan Indah Sari dimana B1 yang menjadi pelopor pembangunan rumah ini, perumahan ini terdiri dari bulan april tahun 1982, awalnya ini dahulu komplek puskopol dimana dulunya tempat pusat koperasi polisi. Selanjutnya B2 yang berperan penting di perumahan ini sehingga terbentuklah komplek perumahan, Pertama kali yang menjabat jadi RT adalah B3 RW B4. setelah masa jabatan habis dan tidak ada yang ingin menjabat menjadi RT/ RW maka tetaplah B3 menjadi RT dan B4 menjadi RW, pada masanya mereka menjabat terbentuklah suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga perumahan indah sari yaitu Posyandu, PKK, wirid mingguan. Setelah habis masa jabatan ketua RT/ RW maka diganti oleh B5 dan B6 dan hal ini juga menjabat sampai 3 periode, setelah itu baru lah B7 menjadi ketua RT dan B8 RW, selama menjabat program kerja yang dibuat tetaplah sama mulai dari awal terbentuknya Perumahan ini yaitu Posyandu, PKK, dan Wirid mingguan, mereka menjabat selama 2 periode, Pada saat ini yang dipimpin oleh B9 sebagai RT dan B10 sebagai RW.
2. Siapa saja orang-orang yang berada di saat anak menggunakan gawai di rumah; yaitu orang tua, yaitu Ayah, Ibu dan Anak.
3. Pola perilaku negatif saat anak menggunakan gawai pada anak di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya. **terdapat 4 Dampak Negatif Gawai Dalam Kegiatan Belajar Anak Dirumah Kelas 4 SD Di Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu:**
 - a. Pola I, Tidak merespon panggilan orang tua ketika berada di ruang makan pada waktu 06.30 WIB.
 - b. Pola II, terlambat berangkat ke sekolah di saat bermain gawai di ruang tv pada waktu 06.30 WIB.
 - c. Pola III, Belajar sambil bermain gawai di ruang kamar pada waktu 06.30 WIB.
 - d. Pola IV, Tidak mendengar panggilan orang tua di saat sedang berada di ruang tengah pada waktu 06.30 WIB.
4. Tempat-tempat yang digunakan bermain gawai adalah ruang tamu, ruang tv, ruang makan dan ruang tidur.
5. Waktu menggunakan gawai pada anak pada pagi hari pada saat anak mau pergi sekolah.
6. Alasan orang tua tidak dapat mengendalikan Gawai pada anak, karena kasih

sayang yang berlebihan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dan penelitian yang telah diuraikan diatas, ada beberapa saran yang penting untuk diperhatikan, yaitu:

1. Kepada masyarakat Perumahan Indah Sari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, sebaiknya penggunaan gawai harus diperhatikan terhadap anak terutama kelas 4 SD agar tumbuh kembangnya bisa lebih optimal.
2. Kepada keluarga SHR sebaiknya lebih memperhatikan cara penggunaan Gawai pada anak sehingga anak terkontrol dalam penggunaan Gawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina aksara.
- Al-Ayoubi, M. Hafiz. (2017) “ Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini” skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
- Atmodiwirjo Ediasri Toto.2008. Optimalisasi Perkembangan Anak Depok: Tp Bandung: Remaja Karya.
- Bungin. Burhan. 2007. Penelitian. Jakarta:kencana. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Handrianto P. (2013). Dampak Smartphone. Artikel. [http://sainsjournalfst11.web.unair.ac.id/artikel_detai_1-75305-KESEHATAN Dampak%20Smart%phone.htm](http://sainsjournalfst11.web.unair.ac.id/artikel_detai_1-75305-KESEHATAN_Dampak%20Smart%phone.htm) 1. Diakses 26 Januari 2018.
- Hosio, JE, 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Laksbang. Yokyakarta.
- Jati dan Herawati. (2014) *Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UAJY dalam Menggunakan Gadget*. Diakses tanggal 1juni 2016 dari <http://ejournal.UAJY.ac.id.>jurnal>.
- Maulida, Hidayati. 2013. Menelisik Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*

2013. FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Muhammad Faris Kamil. (2016). *Pengaruh Gadget Berdampak Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
- Noegroho, Agoeng. (2010). *Gadget Pengguna Dan Dampak Pada Anak*.
- Otto Sowmarwoto. 1998. *Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup*. Dekdikbud Jakarta
- Palar, J. E., Onibala, F., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Keluarga dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku Anak dalam Penggunaan Gadget Di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan awangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Pradevi, A. P. (2019). HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN KEMAMPUAN BEREMPATI ANAK KELOMPOK B. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 8(3), 269-276.
- Simamora, A. S. (2016). Persepsi Orangtua terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Pendidikan Dasar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* .
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), 510-514.
- Undang-Undang Nomor 20/2003 pasal 1 ayat 16, Kelembagaan pendidikan luar sekolah yang dibakukan di indonesia.
- Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK (JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR)*, 6(1), 9-20.